

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR KELAS 2
SEKOLAH DASAR**

Franciska Dewi Utami¹, Muhardila Fauziah²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
1franciskadewi354@gmail.com, 2mfauziah88@upy.ac.id

ABSTRACT

This research targets to provide teaching substances based totally on illustrated stories in Indonesian language fabric which incorporates the advent of mammalian animals at the Zoo. the focal point of this studies is to improve fluent analyzing abilities in grade II primary college students.

Keywords: Teaching Materials, Picture Story, Fluent Reading Skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sepenuhnya berbasis cerita bergambar dalam bahasa Indonesia yang menggabungkan kedatangan hewan mamalia di Kebun Binatang. titik fokus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis yang fasih pada siswa kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Cerita Bergambar, Keterampilan Membaca Lancar

A. Pendahuluan

Belajar adalah hak serta kewajiban yang pasti dimiliki setiap manusia yang tertera kedalam Undang - Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 merupakan hal yang penting dalam setiap manusia dengan demikian proses kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa harus terencana.

Pendidikan untuk konteks anak sekolah dasar (SD) merupakan periode kritis untuk kehidupan anak seperti kecerdasan anak. Pada proses ini merupakan tahap awal dalam

pendidikan formal dan fokusnya adalah memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman akan keterampilan membaca. Unesco dan kemenkominfo berpendapat bahwa tingkat membaca di Indonesia masih terbilang sangat rendah dengan persentase nilai 0,001% masyarakat Indonesia yang hobi membaca, namun menurut Tekno Tempo pada artikelnya menjelaskan bahwa Yogyakarta merupakan kota dengan urutan pertama yang gemar membaca di Indonesia, dengan memperoleh poin 73,21 poin, tak hanya itu kabupaten

Bantul Yogyakarta juga memperoleh skor tinggi pada minat baca dengan poin 70,29, hal ini berhubungan dengan tingkat keterampilan membaca siswa yang tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. hal ini bertujuan agar meningkatkan minat membaca pada anak dalam mengembangkan aspek keterampilan membaca lancar pada siswa secara efektif dan optimal.

Keterampilan membaca lancar merupakan kegiatan membaca untuk melatih kemampuan berbicara. Kegiatan melatih keterampilan bahasanya dengan cara mendengarkan bermacam suara, mengucapkan kalimat, memperluas ejaan kalimat, berbicara sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik, untuk mencapai keterampilan membaca lancar pada siswa sekolah dasar, guru perlu memperhatikan bahan ajar apa yang akan digunakan karena antara bahan ajar dan keterampilan membaca siswa memiliki korelasi yang sangat penting guna menunjang berhasil atau tidaknya bahan ajar yang diciptakan. (Mariati, 2018)

Bahan ajar merupakan bahan yang berisi mengenai seputar materi pembelajaran yang dirancang untuk

menuntaskan tujuan pembelajaran (Prastowo, 2016) mengungkapkan bahan ajar merupakan suatu materi ajar yang disusun sesuai dengan urutan yang baik dan benar, digunakan dalam proses kegiatan belajar.

Cerita bergambar merupakan cerita yang dikemas berwujud bacaan yang dilengkapi dengan gambar. Gambar disini bertujuan untuk memvisualisasikan kalimat yang terdapat dalam cerita sehingga alur cerita dapat terlihat dengan jelas (Wulandari, 2021). Cerita bergambar ini dapat diisi dengan materi pembelajaran dengan ilustrasi dan warna yang menarik, siswa menjadi lebih mudah memahami cerita dan dapat mengurangi kebosanan sangat diperlukan adanya bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan siswa secara langsung, menarik, dan nyata untuk mendorong ketertarikan belajar siswa. (Indriani et al., 2022)

Produk bahan ajar yang akan dikembangkan, yaitu cerita bergambar yang berbentuk buku. cerita bergambar merupakan berbentuk visual akan diisi dengan berbagai macam ilustrasi menarik serta berwarna yang akan memberikan hal positif dalam kegiatan belajar

mengajar di kelas seperti siswa dapat belajar secara mandiri, menjadi sarana pembelajaran yang praktis. (Rama, 2016). Pengembangan bahan ajar cerita bergambar ini pernah dilakukan oleh peneliti yaitu 1) Kholifah & Kristin, 2021 Berdasarkan hasil kajian sebelumnya dikatakan bahwa minat belajar membaca siswa meningkatkan setelah menggunakan cerita. 2) Penelitian yang pernah dilakukan oleh Devi Afriyuni Yonanda, 2016 berisi mengenai penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar telah teruji dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. hasil penelitiannya membuktikan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran dan efektif digunakan. 3) Penelitian ini oleh (Suciati, 2020) penelitian memberikan penjelasan: (1) materi ajar cerita bergambar valid serta layak digunakan sebagai bahan ajar digunakan pada waktu pembelajaran keterampilan membaca. Bahan ajar buku cerita bergambar dinyatakan valid dipergunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran keterampilan membaca di kelas. Berkaitan uraian di atas, Peneliti melakukan observasi serta wawancara pada SD Negeri 2

Padokan menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa kelas 2 Sekolah Dasar yang berbasis buku sangat jarang dipergunakan, hal ini dikarenakan siswa kelas 2 lebih tertarik dengan pembelajaran berbasis digital seperti menonton film, hal ini dikarenakan kurangnya daya tarik bahan ajar cerita bergambar. dengan demikian peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu produk bahan atau materi ajar cerita bergambar yang dibuat untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar pada siswa kelas 2 jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan bahan ajar cerita bergambar berdasarkan penilaian para ahli. Harapannya, bahan ajar yang dikembangkan ini bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sekaligus menjadi materi ajar tambahan bagi sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Juni 2024 pada subyek penelitian, yaitu validator ahli media dan pakar materi berasal pengajar kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Padokan. Penelitian ini menggunakan 4-D (four D) oleh (Thiagarajan et al., 2016) yang

meliputi 4 tahapan, yaitu define, design, develop, dan disseminate. dalam penelitian ini melakukan 4 tahapan buat mengetahui apakah produk yang sudah dikembangkan layak dipergunakan buat proses belajar mengajar pada kelas 2:

Tabel 1. 1 Angket penilaian ahli validasi

No	Keterangan	skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengetahui tingkat kelayakan produk, maka lembar validasi dari para ahli materi dan validasi para ahli media akan dikumpulkan dan dianalisis melalui proses tabulasi data. Selanjutnya, data tersebut dikonversi dalam bentuk :

$$P = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase nilai rata-rata
 $\sum x$: Total nilai yang diperoleh
 $\sum y$: Total nilai maksimum

Hasil data tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kriteria, seperti berikut ini:

Tabel 1. 2 persentase data

Interval rata-rata skor	Kategori
81,25% - 100%	Sangat Valid
62,5% - 81,25%	Valid
43,75% - 62,5%	Kurang Valid
25% - 43,75%	Tidak Valid
18,75% - 15,5%	Sangat Tidak Valid

Selanjutnya, data yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan teknik deskriptif. Dengan demikian, akan diketahui tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menggunakan (Winaryati, 2021) dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu:

- a. Tahap *Define* (Pendefinisian)
 - 1) Analisis Awal-Akhir

Analisis awal dalam penelitian pengembangan ini bertujuan menemukan serta memutuskan pertarungan yang berada pada Sekolah Dasar. pada hal ini analisis penelitian mencakup pertarungan yang ada pada lingkungan tentang keterampilan membaca lancar di siswa kelas 2 Sekolah Dasar

- 2) Analisis Siswa

Analisis siswa dalam penelitian pengembangan bertujuan mengetahui tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi, karakteristik siswa kelas II SD Negeri 2 Padokan. Pada tahapan analisis siswa yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa siswa kelas II SD 2 Padokan berjumlah 50 siswa yang terdiri 2 A berjumlah 23 siswa dan 2B berjumlah 27. Dalam penelitian ini siswa kelas II SD 2 Padokan cenderung memberikan respon cukup aktif. Sebagian siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 3) Analisis Tugas

Pada tahapan analisis tugas ini, peneliti menyusun materi dan bahan bacaan Bahasa Indonesia terkait keterampilan membaca lancar. Alokasi waktu yang digunakan yaitu selama 2 jam.

4) Analisis Konsep

Analisis konsep dalam penelitian pengembangan ini yaitu melakukan analisis konsep yang akan dilaksanakan ketika proses belajar mengajar nantinya. Analisis konsep ini memiliki tujuan yaitu menentukan isi materi dalam bahan ajar cerita bergambar

5) Analisis Tujuan Pembelajaran

Perumusan dalam penganalisis ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran didasarkan pada keterampilan siswa kelas 2 sekolah dasar dalam membaca. Tujuan ini diharapkan dalam pengembangan bahan ajar cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa kelas 2 sekolah dasar.

b. Tahap *Design* (Desain)

1) Penyusunan Test (*criterion-test construction*)

Awal tahapan langkah ini yaitu menyusun tes yang dipergunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil dari keterampilan membaca lancar pada siswa kelas II. Penelitian ini, menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan cerita bergambar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan membaca lancar.

2) Pemilihan Bahan Ajar (*bahan ajar selection*)

Penyusunan tahapan langkah ini, peneliti akan mengambil suatu

produk bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II dan sarana yang berada di sekolah. Bahan ajar ini dapat digunakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah

3) Pemilihan Format (*format selection*)

Pemilihan format pada penelitian pengembangan yaitu bahan ajar cerita bergambar yang meliputi pemilihan format seperti, pemilihan strategi pembelajaran, merancang isi dan sumber materi.

4) Design Awal

Tahapan langkah ini yaitu peneliti merancang agenda harus dilaksanakan sebelum dilaksanakan uji coba. Hasil tahapan ini berupa rancangan kegiatan belajar yang merupakan draft 1 beserta instrumen penelitian.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

1) Penilaian oleh Ahli (*expert appraisal*)

Validasi Produk Oleh Ahli Media

Bahan ajar cerita bergambar ini divalidasi oleh Ibu Febri Romadhoni K. S.Pd selaku wali kelas 2B SD Negeri 2 Padokan yang dilakukan secara offline pada 5 Juni 2024. Validasi yang dilaksanakan dengan ahli media yaitu mengumpulkan masukan guna melakukan perbaikan. Penilaian kevalidan pada bahan ajar cerita bergambar ini ditinjau dari 2 aspek yaitu aspek penilaian dan aspek komunikasi visual. Lampiran interpretasi penilaian ahli media sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Penilaian Ahli Media

Penilaian Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor Perolehan	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Rekayasa Bahan Ajar	31.00	88%	Sangat Baik
2.	Aspek Komunikasi Visual	54.00	83%	Sangat Baik
Total Skor		85.00	85,5%	Sangat Baik

Berdasarkan uraian pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua aspek yang meliputi desain rekayasa bahan ajar dan komunikasi visual memperoleh total skor persentase kelayakan sebesar 85,5% dinyatakan “Sangat Baik”, hal ini dapat dikatakan bahwa bahan ajar cerita bergambar dapat dikategorikan “Sangat valid” yang artinya dapat langsung digunakan untuk penelitian.

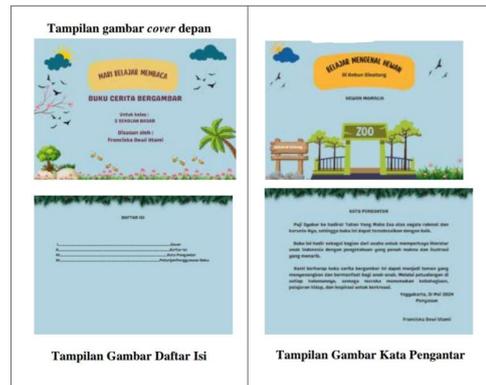
Selanjutnya, materi divalidasi oleh ahli materi, materi ini divalidasi oleh Ibu Muji Triastuti, S.Pd selaku wali kelas 2A SD Negeri 2 Padokan . Tahap validasi ahli materi dilaksanakan secara offline pada tanggal 5 Juni 2024. Validasi materi digunakan untuk mengumpulkan saran dan pendapat untuk melakukan perbaikan. Penilaian kevalidan pada bahan ajar cerita bergambar ini ditinjau dari 3 aspek yang meliputi aspek bahan ajar, aspek kesesuaian isi dan aspek manfaat. Lampiran intepretasi penilaian ahli materi sebagai berikut ;

Tabel 1. 4 Penilaian Ahli Materi

Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor Perolehan	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Bahan Ajar	40	100%	Sangat Valid
2.	Aspek Isi	19	95%	Sangat Valid
3.	Aspek Manfaat	24	96%	Sangat Valid
Total Skor		83	97%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil data diatas, dapat dikatakan bahwa masing-masing aspek memperoleh total skor perolehan 83% dan total persentase 97% sehingga tiga aspek tersebut



dapat dinyatakan “Sangat valid” Hal ini dapat dapat dikategorikan “Sangat Layak” yang artinya dapat langsung digunakan untuk penelitian.

d. Tahap Disseminate (Penyebaran)

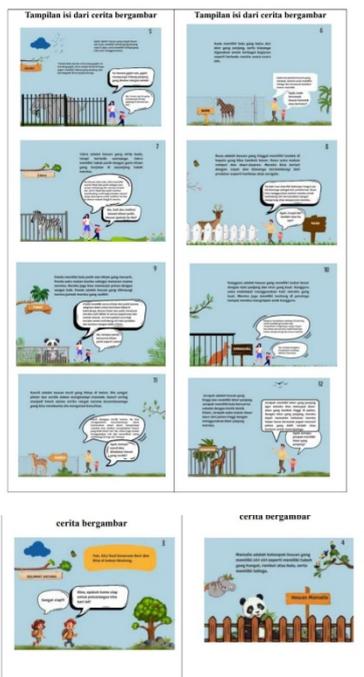
Tahap disseminate merupakan tahapan penyebarluasan dan merupakan tahap akhir dari model pengembangan yaitu 4-D pada penelitian pengembangan ini. Penyebaran bahan ajar cerita bergambar hanya dilakukan secara terbatas di SD Negeri 2 Padokan.

Revisi Produk

Pada tahap revisi produk pengembangan cerita bergambar mendapatkan masukan dan saran dari ahli media selaku guru kelas 2B SD Negeri 2 Padokan. Hasil revisi tersebut :

1. Revisi Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi ahli media, perlu dilakukan penambahan dialog dalam bahan ajar yang telah dikembangkan, pada gambar perlu diperbesar lagi. Berikut hasil akhir setelah pengembangan bahan ajar cerita bergambar setelah di revisi



keterampilan membaca lancar untuk siswa kelas II Sekolah Dasar. Validasi kelayakan oleh ahli media mendapatkan persentase sebesar 85,5%, sedangkan oleh ahli materi mendapatkan repercentase sebesar 97%. Dapat disimpulkan bahwa penilaian para ahli tersebut masuk dalam kriteria sangat layak sehingga layak dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

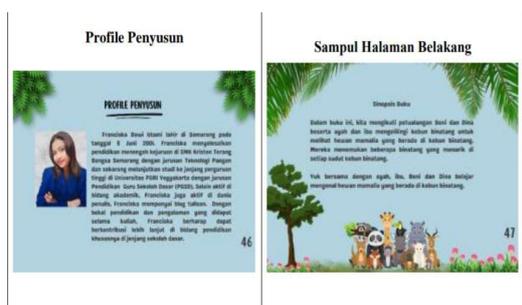
Devi Afriyuni Yonanda. (2016). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU CERITA BERGAMBAR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA SEKOLAH DASAR*. 14(5), 1–23.

Indriani, E., Sabri, T., & Kartono, K. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar Pada Pembelajaran Tematik Kelas li Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–10.

<https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53289>

Kholifah, W. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3061–3072.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1256>



D. Kesimpulan

Pada penilaian para ahli materi dan ahli media dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cerita bergambar yang telah dikembangkan tersebut layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai

Mariati, S. P. S. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I a Sdn 01 Taman Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan* , Vol. 1 No.(2), 1–8.

Prastowo. (2016). Pengembangan Bahan Ajar. 0, 1–23.

Rama. (2016). Kajian Teori Bahan Ajar. 1–23.

Thiagarajan, S., D., & Semmel, dan M. I. S. (1974: 5). (2016). BAB 3 Model Pengembangan 4-D (Four D). Lumbung Pustaka UNY, 89.
[https://eprints.uny.ac.id/30076/4/BAB III.pdf](https://eprints.uny.ac.id/30076/4/BAB%20III.pdf)

Winaryati, E. (2021). Cercular Model of RD & D.

Wulandari, R. (2021). Pemanfaatan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahundipaud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang. 17